Mukadimah Penulis
IMAM AN-NAWAWI

Segala puji bagi Allah yang Maha Esa lagi Maha Menundukkan, Mahaperkasa lagi Maha Pengampun, yang mempergantikan siang dan malam sebagai peringatan bagi orang-orang yang memiliki hati dan pandangan, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang berakal dan berkenan mengambil pelajaran, Yang menyadarkan hamba-hambaNya yang terpilih lalu membuat mereka zuhud di dunia ini, Yang menyibukkan mereka untuk selalu merasakan pengawasanNya dan menggunakan pemikiran, senantiasa mengambil nasihat dan teringat kepadaNya, Yang membimbing mereka untuk senantiasa menaatiNya, menyiapkan diri menghadapi kehidupan akhirat, waspada terhadap hal-hal yang mengundang murkaNya dan menyeret ke alam kebinasaan, serta konsisten di atas hal itu seiring dengan pergantian keadaan dan zaman. Saya memujiNya dengan pujian paling mendalam dan paling suci, paling menyeluruh dan paling melimpah. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang Mahabaik lagi Maha Pemurah, Maha Penyayang lagi Maha Pengasih. Dan saya bersaksi bahwa *sayyid* kami, Muhammad adalah hamba dan RasulNya, *habib* dan *khalil*Nya, pembimbing ke jalan yang lurus, pengajak ke agama yang benar. Semoga shalawat dan salam dari Allah tercurah kepada beliau, kepada nabi-nabi lainnya, keluarga mereka, dan orang-orang shalih.

Amma ba'du;

Allah تعالى telah berfirman,

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُم مِّن رِّزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَن يُطْعِمُونِ ﴿٥٧﴾﴾

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka

menyembahKu. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan." (Adz-Dzariyat: 56-57).

Ayat ini berkata secara jelas bahwa mereka diciptakan untuk beribadah, maka sudah sepatutnya bila mereka memperhatikan tujuan penciptaan mereka ini dan meninggalkan bagian-bagian dunia dengan bersikap zuhud kepadanya, karena dunia adalah negeri fana bukan negeri kekekalan, kendaraan untuk melintas bukan tempat tinggal selamanya, proyek pendek bukan negeri abadi. Oleh karena itu, orang-orang yang sadar dari penghuninya adalah para ahli ibadah, dan orang paling berakal padanya adalah orang-orang zuhud. Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّمَا مَثَلُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ ٱلنَّاسُ وَٱلْأَنْعَٰمُ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَخَذَتِ ٱلْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَٱزَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَآ أَنَّهُمْ قَٰدِرُونَ عَلَيْهَآ أَتَىٰهَآ أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَٰهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَ بِٱلْأَمْسِ ۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾﴾

"Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, hanya seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (karena air itu), di antaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan berhias, dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik hasilnya), datanglah kepadanya azab Kami pada waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman)nya seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan secara rinci tanda-tanda (Kuasa Kami) kepada orang yang berpikir." (Yunus: 24.)

Ayat-ayat yang senada berjumlah banyak.

Sungguh bagus ucapan seorang pujangga,

إِنَّ لِلّٰهِ عِـــبَادًا فُــــطَنَا ... طَلَّقُوا الدُّنْيَا وَخَافُوا الْفِتَنَا

نَظَرُوْا فِيْهَا فَلَمَّا عَلِمُوْا ... أَنَّهَا لَيْسَتْ لِحَيٍّ وَطَـــنَا

جَعَلُــوْهَا لُجَّةً وَاتَّخَذُوْا ... صَالِحَ الْأَعْمَالِ فِيْهَا سُفُنَا

Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba yang cerdik
Mereka mentalak dunia dan takut kepada fitnah-fitnah
Mereka melihat kepadanya, maka manakala mereka mengetahui

Bahwa ia bukanlah tempat tinggal bagi makhluk hidup
Mereka menjadikannya samudera dan mereka menjadikan
Amal-amal yang shalih padanya sebagai bahtera-bahteranya

Bila keadaan dunia adalah seperti yang saya gambarkan, dan kondisi kita serta tujuan kita diciptakan adalah sebagaimana yang telah saya paparkan, maka sepatutnya bagi setiap mukalaf agar membawa jiwanya ke jalan orang-orang pilihan, meniti jalan orang-orang yang berakal dan berpandangan lurus, menyiapkan diri menghadapi apa yang saya isyaratkan, dan memperhatikan apa yang saya ingatkan. Jalan yang paling benar dan paling lurus untuk dia ikuti adalah menghiasi diri dengan adab-adab yang shahih berasal dari Nabi kita, pemimpin orang-orang generasi awal dan generasi akhir, orang termulia dari kalangan orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian. Semoga shalawat dan salam dari Allah tercurah kepada beliau dan kepada nabi-nabi lainnya.

Allah ﷻ telah berfirman,

﴿وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ﴾

"*Dan tolong-menolonglah kalian dalam kebajikan dan takwa.*" (Al-Ma`idah: 2).

Dan telah diriwayatkan secara shahih dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda,

وَاللهُ فِيْ عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِيْ عَوْنِ أَخِيْهِ.

"Dan Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya."[20]

Beliau juga bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ.

"Barangsiapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka dia mendapatkan seperti pahala orang yang melakukannya."[21]

Beliau ﷺ juga bersabda,

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُوْرِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذٰلِكَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ

[20] Saya katakan, Ini merupakan penggalan hadits yang akan disebutkan dalam buku ini pada no. 250. (Al-Albani).

[21] Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, dan lainnya, dan akan disebutkan di no. 178. Hadits ini di*takhrij* dalam *ash-Shahihah*, no. 863 dan *Zhilal al-Jannah fi Takhrij as-Sunnah*, no. 113. (Al-Albani).

شَيْئًا.

"Barangsiapa yang mengajak kepada suatu petunjuk, maka dia mendapatkan pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun."[22]

Beliau juga bersabda kepada Ali ﷺ,

فَوَاللّٰهِ، لَأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ.

"Demi Allah, Allah memberi hidayah kepada seorang laki-laki melalui dirimu adalah lebih baik bagimu daripada unta merah."[23]

Maka saya bermaksud mengumpulkan hadits-hadits shahih secara ringkas, yang memaparkan jalan yang bisa mengantarkan orang yang mengambilnya menuju akhirat, menjelaskan adab-adabnya yang lahir maupun batin, mencakup anjuran dan ancaman, serta adab-adab orang yang berjalan menuju akhirat, meliputi hadits-hadits zuhud, latihan-latihan jiwa, penataan akhlak, penyucian dan terapi hati, penjagaan terhadap anggota badan dan membuang kebengkokannya, dan hal-hal lainnya yang menjadi tujuan orang-orang yang mengetahui.

Saya berusaha tidak menyebutkan dalam buku ini, kecuali hadits-hadits yang shahih lagi jelas, yang disandarkan kepada kitab-kitab shahih yang populer. Saya memulai bab-babnya dengan ayat-ayat al-Qur`an yang mulia, dan saya menjelaskan kata yang perlu untuk dijelaskan cara membacanya atau maknanya yang samar dengan keterangan-keterangan berharga. Bila di akhir hadits saya berkata, "Muttafaq 'alaih", maka maknanya adalah hadits tersebut diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

Saya berharap, bila buku ini telah rampung, ia menjadi penuntun bagi pemerhatinya kepada kebaikan-kebaikan, dan penghalang baginya dari keburukan-keburukan dan hal-hal yang membinasakan. Saya memohon kepada saudara yang mengambil manfaat dari buku ini agar berdoa untuk saya, kedua orangtua saya, para guru saya, orang-orang yang saya cintai, dan seluruh kaum Muslimin. Hanya kepada Allah Yang Maha Pemurah saya bersandar, hanya kepadaNya saya bertawakal dan berpegang. Cukuplah Allah bagiku dan Dia adalah sebaik-baik Penolong, tidak ada daya dan kekuatan, kecuali dengan pertolongan Allah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

---

[22] Diriwayatkan oleh Muslim dan lainnya, akan disebutkan pada hadits no. 179. (Al-Albani).

[23] Unta merah termasuk harta paling berharga di kalangan orang-orang Arab. Hadits ini akan disebutkan di no. 180.